

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dengan adanya tantangan peningkatan kualitas mutu sumber daya manusia di masa depan, bangsa Indonesia harus berusaha meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia dan kualitas bangsa. Sarana paling baik dan relevan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting serta tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, lingkungan masyarakat dan bangsa.

Biasanya kualitas mutu pendidikan ditentukan melalui hasil belajar. Menurut Soedijarto (1991: 56), yaitu rendahnya mutu kualitas pendidikan diakibatkan oleh pemberian peran yang tidak tepat terhadap sekolah, tidak atau kurang adanya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sistem kurikulum, serta digunakannya hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator kesuksesan pendidikan. Menurut Sudjana, (2004: 22) Pengertian hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan peserta didik sesudah memperoleh pengalaman belajar. Menurut Nawawi dalam Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah tingkat kesuksesan peserta didik dalam memelajari pelajaran di sekolah yang digambarkan dalam skor yang didapat dari hasil tes atau ujian mengenai suatu materi pelajaran. Dalam hal ini hasil belajar bisa dilihat dari nilai ujian atau nilai raport.

Menurut Slameto (2010: 54) menjelaskan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor kelelahan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Meika dan Herliana (2013) menyatakan bahwa faktor kelelahan berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 75%. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilantifa (2018) menyatakan bahwa faktor kelelahan memiliki pengaruh terhadap prestasi hasil belajar. Faktor ini disebabkan

karena aktivitas keseharian peserta didik di sekolah. Saat di sekolah peserta didik tidak hanya melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tetapi juga melakukan kegiatan di luar jam pelajaran. Misalnya olah raga, ekstra kulikuler, organisasi peserta didik dan banyak yang lainnya.

Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal. Salah satunya adalah organisasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgianto dalam Atamimi (2011: 239) bahwa peran aktif berorganisasi merupakan faktor sosial yang turut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena seorang peserta didik membutuhkan kecerdasan emosional yang menjadikan peserta didik kreatif dalam mengelola waktu untuk belajar dan berorganisasi.

Menurut Goleman (2002), menyatakan kecerdasan intelektual (IQ) menyumbang 20% saja untuk kesuksesan, sisanya 80% yakni sumbangan faktor-faktor kekuatan lainnya, diantaranya yaitu kecerdasan emosional yaitu mampu memotivasi diri, mencegah frustrasi, mengendalikan desakan hati, mengontrol suasana hati, berempati dan menguasai kerja sama. Hasil sejumlah penelitian di *University of Vermont* tentang analisis susunan neurologis otak manusia dan juga penelitian sikap oleh LeDoux (1970) menjelaskan dalam peristiwa penting kehidupan seseorang, EQ senantiasa melangkahi intelegensi rasional. EQ yang baik bisa menentukan kesuksesan individu dalam prestasi belajar, membangun keberhasilan karir, membentuk hubungan rumah tangga yang harmonis serta bisa mengurangi agresivitas, terutama dalam usia remaja (Goleman, 2002).

Menurut Permendiknas (2008: 5) bahwa di dalam OSIS, peserta didik akan mendapatkan banyak pengalaman yang berguna, yaitu pengalaman berorganisasi, pengalaman melakukan interaksi lebih banyak terhadap sesama peserta didik maupun guru, pengalaman mengemban tanggung jawab, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan keberanian dalam mengeluarkan pendapat, membangun kreativitas dan membangun disiplin belajar. Akan tetapi, pada kenyataannya hal ini tidak serta berimbas positif seperti yang diharapkan. Peserta didik yang terlalu aktif dalam kegiatan organisasi, di satu sisi akan mengurangi waktu

belajarnya yang akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Devi (2015) bahwa keaktifan peserta didik dalam organisasi tidak memiliki dampak terhadap prestasi belajar peserta didik terutama pada penyelesaian soal ulangan harian irisan kerucut. Berdasarkan hasil ulangan harian irisan kerucut ada beberapa di antara peserta didik yang aktif dalam organisasi mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hal itu dikarenakan peserta didik kurang teliti dalam mengerjakan soal dan terlalu banyak rumus yang ada sehingga peserta didik masih bingung mana rumus yang harus digunakan. Sama halnya penelitian yang sudah dilakukan oleh Inun (2007) menyatakan bahwa keaktifan organisasi ekstrakurikuler mahasiswa mempunyai pengaruh yang negatif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Sejalan dengan penelitian di atas, hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Yulianto (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan siswa berorganisasi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Lutfitasari (2009) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas dalam OSIS dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Elis (2016) juga menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa sebagai pengurus OSIS terhadap prestasi belajar.

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian oleh Yazid (2013) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan keaktifan berorganisasi dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh positif dan juga negatif.

Bertolak dari uraian di atas, perlu kiranya dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keaktifan Peserta didik Berorganisasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Menengah Atas dan Sederajat Sekecamatan Kebomas”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh keaktifan peserta didik berorganisasi terhadap hasil belajar peserta didik sekolah menengah tingkat atas se-kecamatan Kebomas tahun pelajaran 2018/2019?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh keaktifan peserta didik mengikuti organisasi terhadap hasil belajar peserta didik sekolah menengah tingkat atas se-kecamatan kebomas tahun pelajaran 2018/2019

1.4 BATASAN MASALAH

Agar bisa dikaji dan dijawab secara jelas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada keaktifan peserta didik pada organisasi sekolah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yang erat kaitannya dengan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Keaktifan peserta didik dalam organisasi sekolah yaitu keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah yang dilakukan dalam ruang lingkup sekolah. Organisasi sekolah adalah OSIS, Pramuka, PMR, MPK, dan kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya menggunakan sistem organisasi.
2. Hasil belajar yaitu bentuk nilai rata-rata raport tiap peserta didik kelas XI pada semester pertama (ganjil) tahun pelajaran 2018 – 2019 pada aspek pengetahuan dan ketrampilan

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Suatu penelitian dikatakan tercapai apabila bisa memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Dalam penelitian ini penulis mengharapkan adanya manfaat atau kegunaan khususnya untuk peneliti sendiri dan umumnya bagi yang berkepentingan dibidang pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan bahan masukan pada sekolah yang membutuhkan informasi tentang peningkatan hasil belajar peserta didik sekolah menengah sederajat se-kecamatan kebomas
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang
2. Secara Praktis
- a. Peneliti
Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai faktor yang memengaruhi hasil belajar
 - b. Sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan berorganisasi
 - c. Guru
Dapat menambah wawasan dan informasi bagi guru bahwa dengan memanfaatkan organisasi sekolah secara efektif dan efisien dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik.
 - d. Peserta didik
Penelitian ini diharapkan peserta didik mengetahui pengaruh berorganisasi terhadap hasil belajar

1.6 DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan serangkaian kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti pencapaian yang telah diperoleh dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang ditulis dalam simbol, huruf maupun kalimat.

2. Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik dan mental, yakni berbuat dan berpikir seperti suatu rangkaian yang tidak mungkin bisa dipisahkan.
3. Organisasi memiliki definisi suatu sistem resmi yang terdiri atas pola kegiatan yang dikerjakan sekelompok orang (lebih dari satu) yang bersama secara teratur dan berulang – ulang untuk mencapai tujuan bersama
4. Organisasi sekolah adalah organisasi yang berada dalam ruang lingkup sekolah yang diatur dan dikelola oleh peserta didik dan guru. Contoh organisasi sekolah adalah OSIS, Pramuka, PMR, MPK dan kegiatan ekstrakurikuler lain yang mengandung unsur organisasi
5. Keaktifan organisasi adalah ikut secara aktif dalam suatu pekerjaan atau kegiatan yang melibatkan fisik maupun mental dalam suatu kelompok guna mewujudkan tujuan bersama yang dilakukan hanya dilingkungan sekolah